

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAERAH TUJUAN WISATA
PANTAI PASIR PANJANG DI KABUPATEN KERINCI
BERBASIS ASPEK 3A (ATRAKSI, AMENITAS,
AKSESIBILITAS)**

SESDE SEHARJA, A.Md
191000293301021



**PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2021**

PERNYATAAN PERSETUJUAN SIDANG PROYEK AKHIR

Proyek Akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan disahkan oleh Tim Pembimbing untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan pada Sidang Proyek Akhir Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

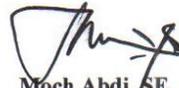
Bukittinggi, April 2021

Pembimbing I,



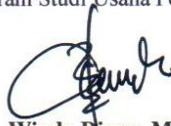
Wina Asty, S.Pd., MM.Par
NIDN. 1019048301

Pembimbing II,



Moch Abdi, SE., MM
NIDN. 1006068002

Menyetujui :
Ketua Program Studi Usaha Perjalanan Wisata,



Winda Diana, M.Par
NIDN. 1009058801

PERNYATAAN PENGESAHAN SIDANG PROYEK AKHIR

Tim Penguji Sidang Proyek Akhir Mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menyatakan bahwa Proyek Akhir yang Diajukan oleh :

Nama : Sesde Seharja, A.Md

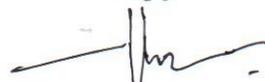
NIM : 191000293301021

Judul : Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Pantai Pasir Panjang di Kabupaten Kerinci Berbasis Aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas).

Telah berhasil dipertahankan dihadapan tim penguji dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pariwisata pada Program Studi Usaha Perjalanan

Bukittinggi, April 2021

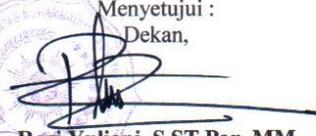
Penguji I,


Eddi Novra, S.ST.Par, M.Par
NIDN. 1027076903

Penguji II,


Dewi Anggraini, S.E, M.M
NIDN. 1026067401

Menyetujui :
Dekan,


Rozi Yuliani, S.ST.Par, MM
NIDN. 1031078602

PERNYATAAN ORISINALITAS

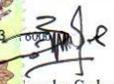
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sesde Seharja, A.Md

NIM : 191000293301021

Dengan ini menyatakan bahwa Proyek Akhir saya yang berjudul **Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Pantai Pasir Panjang di Kabupaten Kerinci Berbasis Aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)** adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang saya kutip secara langsung maupun tidak langsung ataupun yang dirujuk adalah benar. Jika ternyata dikemudian hari dinyatakan karya saya ini merupakan hasil dari mencontoh (plagiat) sebagian atau keseluruhan dari karya ini maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Sungai Penuh, April 2021

Saya yang menyatakan

sesde Seharja, A.Md



**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROYEK AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sesde Seharja, A.Md
NIM : 191000293301021
Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata
Jenis Karya Ilmiah : Proyek Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non exclusive Royalty Free Right) atas proyek akhir saya yang berjudul :

“Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Pantai Pasir Panjang di Kabupaten Kerinci Berbasis Aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)”

Dengan demikian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan proyek akhir selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bukittinggi
Pada Tanggal : April 2021
Saya yang menyatakan,


Sesde Seharja, A.Md

RIWAYAT HIDUP

Sesde Seharja, dilahirkan di Kerinci pada tanggal 25 September 1984 adalah putra kedua dari dua bersaudara dari pasangan orang tua H. Edwar Nurdin dan Hj. Misriwati (Almarhumah).

Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) 219/III Semumu, Kabupaten Kerinci pada tahun 1996, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Sungai Penuh pada tahun 1999 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Dharma Bhakti III Sungai Penuh pada tahun 2002. Pada tahun 2007 peneliti menyelesaikan pendidikan Diploma III Jurusan Usaha Perjalanan Wisata di Akademi Pariwisata Bunda Padang.

Pada tahun 2011 peneliti diterima sebagai aparatur sipil negara (ASN) di Pemerintah Provinsi Jambi dan bekerja di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Pada tahun 2019 peneliti mengajukan permohonan tugas belajar untuk melanjutkan pendidikan dan diterima di Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Sesde Seharja, A.Md

**TOURISM FACULTY
TOUR AND TRAVEL BUSSINES**

***Last Project, April 2021
Sesde Seharja***

Development Strategy of Tourist Destination Pantai Pasir Panjang in Kerinci Regency Based on 3A (Attractions, Amenities, Accessibility) Aspects

ABSTRAK

Development based 3A (Attractions, Amenities, Accessibilities) aspects is needed in Pantai Pasir Panjang located in Kerinci Regency. Aspect 3A is the main thing that needs to be improved because it is the main factor that supports the tourist object development. This research uses a qualitative descriptive research methods. The informants in this research is head of Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Satu Hati as the manager of the Pantai Pasir Panjang, 2 head units, and 10 visitors. The research data is primary data's, which is obtained from interviews, observations, and literatures studies. The SWOT is data analysis methods in this research, analysis by describing some factors : strenght, weakness, opportunities, threats to the 3A (Attractions, Amenities, Accessibilities) aspects. The results of this research indicate the development strategy obtained from the SWOT analsis results, in this research an alternative strategy is obtained, by developing the 3A (Attraction, Amenities, Accessibilities) aspect by collaboration with the government of Kerinci Regency for program and budget support. The development plan is then implemented into a planning document which will be implemented in stages and complied based on needs or priorit sales on the tourist attraction of Pantai Pasir Panjang.

**FAKULTAS PARIWISATA
PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA**

**Proyek Akhir, April 2021
Sesde Seharja**

**Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Pantai Pasir Panjang di
Kabupaten Kerinci Berbasis Aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)**

ABSTRAK

Pengembangan berbasis aspek 3A (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas) sangat diperlukan pada daerah tujuan wisata (DTW) Pantai Pasir Panjang di Kabupaten Kerinci. Aspek 3A adalah hal utama yang perlu ditingkatkan karena hal tersebut adalah faktor utama penunjang perkembangan suatu daerah tujuan wisata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Satu Hati, Ketua Unit Usaha sebanyak 2 (dua) orang dan Pengunjung yang berjumlah 10 (sepuluh) orang. Data penelitian ini adalah berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi pustaka. Alat analisis data pada penelitian ini adalah matriks analisis SWOT yakni berupa penjabaran faktor kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pengembangan yang diperoleh dari hasil analisis SWOT, dalam penelitian ini didapat alternatif strategi yaitu melakukan pengembangan aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) melalui kerjasama dan dukungan pemerintah Kabupaten Kerinci yakni dalam hal dukungan program dan anggaran. Selanjutnya rencana pengembangan kemudian diimplementasikan kedalam sebuah dokumen perencanaan yang dilaksanakan secara bertahap dan disusun berdasarkan kebutuhan atau skala prioritas di daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan proyek akhir dengan judul **“Strategi Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Pantai Pasir Panjang di Kabupaten Kerinci Berbasis Aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)”**. Selama proses penyusunan proyek akhir peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Pemerintah Provinsi Jambi dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Badan Kepegawaian Daerah yang telah memberikan izin/tugas belajar dan mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Diploma IV Pariwisata.
2. Bapak Herman Bakara selaku pimpinan PT. Bisalfa Tour and Travel selaku pelaku pariwisata yang telah bersedia memberikan dukungan dan rekomendasi.
3. Ibu Rozi Yuliani, S.ST.Par, M.M selaku Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Ibu Winda Diana, S.ST.Par. M.Par selaku Ketua Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
5. Ibu Wina Asty, S.Pd. M.M selaku Pembimbing I.
6. Bapak Moch. Abdi, S.E. M.M selaku Pembimbing II.
7. Bapak Eddi Novra S.ST.Par. M.Par selaku Penguji I pada sidang Proyek Akhir
8. Ibu Dewi Angraini, S.E, M.M selaku Penguji II pada sidang Proyek Akhir dan juga selaku Pembimbing Akademik Peneliti.

9. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Satu Hati selaku pengelola daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang dan seluruh masyarakat desa Tanjung Tanah yang telah membantu peneliti dalam proses penyusunan proposal.
10. Bapak/Ibu dan teman-teman semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti selama proses penyusunan proposal.
11. Istri tercinta Maulidya, S.Pd dan anak-anak ayah Brilian El Khair yang selalu setia mendampingi, Cantigi El Khairya yang lahir di Kota Bukittinggi, dan seluruh keluarga besar peneliti atas dukungan yang diberikan selama ini.
12. Peneliti menyadari bahwa didalam penyusunan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu ide dan saran positif sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan, dan semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi semua stakeholder pada umumnya dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Sungai Penuh, April 2021

Peneliti

Sesde Seharja, A.Md

DAFTAR ISI

Lembar Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan Orisinalitas	iv
Pernyataan Persetujuan Publikasi	v
Riwayat Hidup	vi
Abstract	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5

BAB II. Kajian Pustaka	6
2.1 Kerangka Teoritis	7
2.2 Kerangka Konseptual	13
2.3 Kerangka Pemikiran	15
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	16
3.3 Objek Penelitian	16
3.5 Informan	17
3.6 Teknik Pengumpulan Data	17
3.7 Instrumen Penelitian	18
3.7 Analisis Data	19
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Hasil Penelitian	21
4.2 Pembahasan Penelitian	27
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Kunjungan Wisatawan DTW Pantai Pasir Panjang	2
Tabel 2	Tabel Analsis SWOT	11
Tabel 3	Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	19
Tabel 5	Tabel Analisis SWOT DTW Pantai Pasir Panjang	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pemikiran	15
Gambar 2	Triangulasi Penelitian	20
Gambar 3	Peta Lokasi DTW Pantai Pasir Panjang	22
Gambar 4	Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Satu Hati ...	26
Gambar 5	Atraksi di daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang	27
Gambar 6	Amenitas di daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang	28
Gambar 7	Aksesibilitas di daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang	29
Gambar 8	Wawancara dengan pihak Badan Usaha Milik Desa Satu Hati	31
Gambar 9	Promosi daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang melalui internet ...	31
Gambar 10	Tiket masuk daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang	32
Gambar 11	Wahana permainan air dan Toilet di Pantai Pasir Panjang	33
Gambar 12	Perahu masyarakat di daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang	34
Gambar 13	Lokasi pengembangan pasar wisata nelayan	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kerinci adalah salah satu daerah di Provinsi Jambi. Kerinci ditetapkan sebagai Kabupaten sejak awal berdirinya dengan pusat pemerintahan di Sungai Penuh namun pada tahun 2011 pusat pemerintahan berpindah ke Siulak karena Sungai Penuh telah berubah menjadi sebuah kota otonom di Provinsi Jambi. Nama kerinci berasal dari bahasa Tamil yaitu Kurinji yang merupakan nama bunga yang tumbuh di daerah pegunungan, hal tersebut dikarenakan kondisi geografis Kabupaten Kerinci yang memiliki kesamaan dengan kawasan india selatan yaitu berupa dataran tinggi dan pegunungan yang banyak ditumbuhi oleh bunga kurinji (*Strobilanthus*).

Pada tahun 2016 Kabupaten Kerinci ditetapkan sebagai ikon pariwisata Provinsi Jambi, hal tersebut dikarenakan sebagian besar potensi wisata di Provinsi Jambi berada di Kabupaten Kerinci dan hal tersebut sesuai sebagaimana ungkapan yang telah lama digaungkan yang berbunyi “Kerinci Sekepal Tanah Surga”. slogan ini tidaklah berlebihan, karena jika dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Jambi, Kabupaten Kerinci dengan segala potensi pariwisata dan budaya yang dimilikinya sudah cukup untuk mewakili kandungan yang dimaksud dalam slogan tersebut. Sejak ditetapkannya Kabupaten Kerinci sebagai ikon pariwisata Provinsi Jambi terlihat peningkatan dan perkembangan sektor pariwisata yang cukup signifikan di Kabupaten Kerinci, baik yang dikelola oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya

bermunculan daerah tujuan wisata (DTW) baru yang memiliki daya tarik masing-masing, salah satunya adalah daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang.

Pantai Pasir Panjang terletak di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. DTW ini berjarak lebih kurang 12 KM dari Kota Sungai Penuh dan untuk mencapainya diperlukan waktu sekitar 20 menit. Secara alamiah pantai biasanya berada dipinggir laut dan jika dilihat dari posisi geografis, Kabupaten Kerinci berada di dataran tinggi yang tidak memiliki laut dan pantai, akan tetapi di salah satu kawasan yaitu desa Tanjung Tanah yang berada di pinggir danau kerinci terdapat hamparan pasir putih dan ombak yang menyerupai pantai.

Pada awalnya di tahun 2016 sampai dengan 2017 keunikan DTW Pantai Pasir Panjang hanya dikelola dan dipromosikan secara swadaya oleh masyarakat, ternyata hal tersebut mendapat reaksi dari wisatawan, dan seiring berjalannya waktu kunjungan wisatawan ke DTW Pantai Pasir Panjang terus bertambah dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Tabel 1
Data Kunjungan Wisatawan DTW Pantai Pasir Panjang

No.	Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
1.	2016	526	14	540
2.	2017	648	25	673
3.	2018	812	22	834
4.	2019	2064	178	2.242

Sumber : Pengelola DTW Pantai Pasir Panjang

Pada tahun 2018 sampai dengan saat ini DTW Pantai Pasir Panjang mulai dikelola secara serius oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Satu Hati dan seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan maka dibutuhkan kelayakan dan kelengkapan aspek Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, atau yang biasa disebut dengan istilah 3A, akan tetapi dalam perjalanannya terdapat kendala-kendala yang perlu diatasi guna memenuhi kebutuhan wisatawan di DTW Pantai Pasir Panjang.

Perkembangan suatu daerah tujuan wisata sangat dipengaruhi oleh faktor 3A, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, atraksi utama di DTW Pantai Pasir Panjang adalah keindahan alam berupa hamparan pasir putih yang memiliki ombak dan menyerupai pantai dan sangat potensial untuk dikembangkan, segala potensi tersebut hendaknya didukung oleh aspek 3A yang baik dan memadai.

Dalam pengembangan aspek 3A di daerah tujuan wisata, organisasi atau pengelola hendaknya memiliki strategi perencanaan yang baik, strategi menjadi sangat penting karena merupakan langkah taktis yang bersifat sistematis dalam pencapaian tujuan organisasi dan dapat memberikan gambaran, manfaat serta capaian yang terukur dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.

Kondisi amenities di DTW untuk saat ini juga belum memadai, seperti tidak adanya penunjuk arah, papan informasi, dan ketersediaan tempat sampah yang cukup. aksesibilitas menuju Pantai Pasir Panjang dapat dilalui oleh sepeda motor dan mobil namun masih perlu dilakukan peningkatan kualitas dan pelebaran jalan. Selain itu sumber daya manusia pengelola Pantai Pasir Panjang

juga masih perlu ditingkatkan, hal tersebut untuk menunjang pengetahuan, kreatifitas dan inovasi dalam pengelolaan dan pengembangan DTW Pantai Pasir Panjang untuk masa yang akan datang baik dari sisi atraksi, amenitas dan akeseibilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang di Kabupaten Kerinci Berbasis Aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Belum tersedianya aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) yang memadai di DTW Pantai Pasir Panjang.
2. Terdapat kendala dalam pengembangan aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) di DTW Pantai Pasir Panjang.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian diperlukan batasan masalah agar masalah yang akan dibahas dapat terfokus, dan cakupan atau ruang lingkup dari penelitian tidak terlalu meluas.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan DTW Pantai Pasir Panjang di Kabupaten Kerinci berbasis pada aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Satu Hati..

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan DTW Pantai Pasir Panjang yang dilakukan oleh BUMDes Satu Hati?
2. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pengembangan aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) di DTW Pantai Pasir Panjang?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan DTW Pantai Pasir Panjang yang dilakukan oleh BUMDes Satu Hati.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pengembangan aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) di DTW Pantai Pasir Panjang.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk digunakan sebagai berikut :

1. Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pengelola dalam pengembangan aspek 3A di DTW Pasir Pantai Panjang.

3. Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengembangan daerah tujuan wisata (DTW) khususnya di Kabupaten Kerinci.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Strategi

Menurut Glueck dan Jauch (Sedarmayanti, 2014) : Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi”.

Salusu dan Young (2015) menawarkan suatu definisi yang lebih sederhana, yaitu : Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Dari beberapa uraian definisi Strategi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi adalah suatu seni dalam menyusun dan mengelola rencana, langkah atau taktik dengan memanfaatkan sumber daya untuk menghadapi tantangan dari faktor internal maupun eksternal dalam rangka pencapaian tujuan utama.

2.1.2 Pengembangan

Hasibuan (2011) mengatakan bahwa Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual sesuai

dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

Menurut Seels dan Richery (Alim Sumarsono, 2012) : Pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan, pengembangan tidak hanya memusatkan perhatiannya pada analisis kebutuhan tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal sampai dengan akhir.

Dari pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

2.1.3 Daya Tarik Wisata

Menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Yoeti (Bagus, 2016) : Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti : atraksi alam, budaya dan seni.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu terkait keindahan alam, budaya dan seni yang merupakan potensi dan dapat menarik minat wisatawan untuk

berkunjung ke suatu destinasi wisata.

2.1.4 Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas (3A)

Terdapat 3 (tiga) aspek yang menjadi dasar dalam perencanaan pariwisata yaitu suatu istilah yang disingkat dengan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas). Aspek 3A merupakan hal yang penting diperhatikan dalam pengembangan suatu daerah tujuan wisata (DTW).

a. Atraksi

Atraksi adalah pertunjukan atau tontonan yang memiliki daya tarik besar atau sangat menarik perhatian. J.P Chapilin (2008) mendefinisikan atraksi adalah sesuatu yang mempunyai kualitas yang mampu mendatangkan tingkah laku yang menyebabkan *adient behavior* yaitu kecenderungan untuk mendekati sumber. Istilah atraksi juga digunakan untuk pertunjukan yang berkaitan dengan budaya daerah seperti, musik, tarian, tradisi, warisan sejarah dan keunggulan kondisi geografis berupa pemandangan dan keindahan alam. Atraksi wisata juga merupakan daya tarik dari suatu daerah tujuan wisata ataupun berupa keindahan alam dan kesenian serta budaya suatu daerah yang dapat menarik minat kunjungan wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata tersebut.

b. Amenitas

Menurut Dirjen Pariwisata Indonesia, Amenitas adalah tersedianya fasilitas di suatu DTW pariwisata yaitu : tempat penginapan, restoran, transportasi lokal, dan alat-alat komunikasi. Amenitas adalah semua

bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan saat berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah keteraksesan atau ketercapaian, dalam pengertian lain aksesibilitas adalah derajat kemudahan dicapai oleh seseorang terhadap suatu objek, pelayanan atau lingkungan. Menurut Black dalam Tamin (1997) aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Selain itu pengertian aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan dan kemudahan mengenai cara untuk menuju atau mencapai suatu lokasi.

2.1.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang diharapkan dapat memecahkan suatu masalah analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength), dan peluang (opportunities), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Santono (2001) dalam Anjela (2014).

Tujuan dari analisis SWOT adalah untuk menyesuaikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dengan peluang dan hambatan yang dihadapi perusahaan.

- Kekuatan (*Strenghts*) adalah suatu kemampuan yang khas yang dimiliki

oleh suatu organisasi agar mendapatkan keunggulan bersaing di dalam pasar atau bisnis.

- Kelemahan (*Weaknesses*) adalah hambatan atau kekurangan sumber daya, keahlian atau kemampuan lain yang secara serius menghambat prestasi.
- Peluang (*Opportunity*) adalah situasi yang paling menguntungkan dalam lingkungan yang dihadapi oleh suatu organisasi. Jika suatu peluang tidak sampai dimanfaatkan dan kemudian dimanfaatkan oleh pesaing, maka peluang akan berubah menjadi hambatan suatu organisasi.
- Ancaman (*Threats*) adalah situasi yang paling tidak menguntungkan dalam lingkungan yang dihadapi oleh suatu organisasi.

Tabel 2
Tabel Analisis SWOT

Internal	Strenght (S) Daftar kekuatan yang dimiliki	Weakness (W) Daftar kelemahan yang dimiliki
Eksternal	Opportunities (O) Daftar peluang yang dapat diidentifikasi	Strategi SO Gunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada
	Threats (T) Daftar ancaman yang dapat diidentifikasi	Strategi WO Atasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada
		Strategi ST Gunakan kekuatan untuk menghindari dari ancaman
		Strategi WT Tekan kelemahan dan cegah semua ancaman

Sumber : Rangkuti (2014)

- a. Strategi SO : Strategi yang akan digunakan dengan cara menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Penyusunan strategi pengembangan

akan dibuat dengan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya sehingga dapat dikatakan bahwa strategi SO dipakai untuk menarik keuntungan dan peluang yang tersedia di lingkungan eksternal.

- b. Strategi ST : Strategi yang akan digunakan dengan cara menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman. Strategi pengembangan akan dibuat berdasarkan penggunaan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman. Oleh karena itu, strategi ini dapat digunakan untuk menghindari, atau paling tidak untuk memperkecil dampak dari ancaman yang datang dari luar dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki.
- c. Strategi WO : Strategi yang akan digunakan dengan cara meminimalkan kelemahan yang dimiliki agar tetap dapat memanfaatkan peluang. Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang internal yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Analisis peluang internal diharapkan dapat menghasilkan strategi dalam penyusunan strategi pengembangan dengan meminimalkan kelemahan secara tepat.
- d. Strategi WT : Strategi yang digunakan dengan cara meminimalkan kelemahan sekaligus menghindari ancaman agar tetap bertahan. Strategi ini didasarkan pada usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian

Tabel 3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelittian	Tahun Penelitian	Hasil
1.	Ian Asriandy	Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng	2016	Diperlukan beberapa dimensi strategi dalam pengelolaan objek wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng
2.	Amira Dzatin Nabila	Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Pongkok di Kabupaten Klaten	2017	Umbul pongkok memiliki potensi untuk dikembangkan dengan strategi, atraksi sangat menarik, amenitas perlu ditingkatkan, Aksesibilitas perlu diperhatikan
3.	Arfianti Nur Sa'idah	Analisis Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung (Studi pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)	2017	Upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung belum maksimal karena saat ini belum ada obyek wisata yang dikelola secara mandiri oleh Dinas Pariwisata melainkan masih dikelola secara pribadi oleh masyarakat. Namun pendapatan asli daerah (PAD) tetap mengalami peningkatan karena didukung oleh pajak usaha jasa pariwisata.

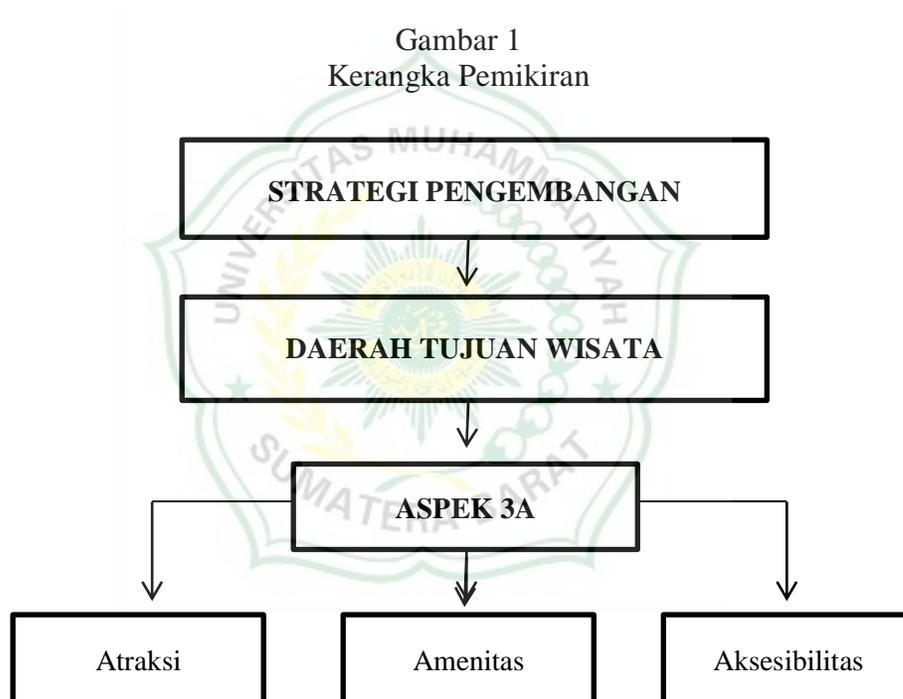
Adapun kerangka konseptual pertama pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ian Asriandy yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng”. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2016. Hasil penelitian yakni diperlukan beberapa dimensi strategi dalam pengelolaan objek wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng.

Kerangka konseptual kedua pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amira Dzatina Nabila yang berjudul “Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Pongok di Kabupaten Klaten”. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2017. Hasil penelitian adalah menerangkan bahwa Umbul pongok adalah DTW potensial untuk dikembangkan, atraksi yang dimiliki sangat menarik, aspek amenitas perlu ditingkatkan, dan aspek aksesibilitas perlu diperhatikan.

Kerangka konseptual ketiga pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang dilakukan Arfianti Nur Sa'idah yang berjudul “Analisis Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung (Studi pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)”. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2017. Hasil Penelitian adalah upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung belum maksimal karena saat ini belum ada obyek wisata yang dikelola secara mandiri oleh Dinas Pariwisata melainkan masih dikelola secara pribadi oleh masyarakat. Namun pendapatan asli daerah (PAD) tetap mengalami peningkatan karena didukung oleh pajak usaha jasa pariwisata.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiono (2017) mengemukakan bahwa, kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Berikut ini adalah bagan skematis yang menggambarkan alur kerangka pemikiran yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini sebagaimana bagan sebagai berikut :



Berdasarkan bagan diatas dapat dijelaskan secara lengkap bahwa kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah “Strategi Pengembangan Daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang di Kabupaten Kerinci Berbasis Aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas)”.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti. atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain Sugiyono (2014). Sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami strategi pengembangan pada daerah tujuan wisata Pasir Pantai Panjang di Kabupaten Kerinci.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan dimulai pada Desember 2020 sampai dengan Maret 2021. Lokasi penelitian ini adalah di DTW Pantai Pasir Panjang di Kabupaten Kerinci. Objek penelitian adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Satu Hati selaku pengelola Pantai Pasir Panjang.

3.3 Objek Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk

mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya. Adapun variabel dan objek penelitian ini adalah terfokus pada aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) di daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang di Kabupaten Kerinci.

3.4 Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan ini harus memiliki pemahaman tentang substansi penelitian, serta dapat memberikan pandangannya tentang nilai-nilai, sikap, proses dan budaya yang menjadi latar penelitian setempat. Adapun informan yang dimaksud adalah :

1. Badan Usaha Milik Desa Satu Hati yang terdiri dari Ketua BUMDes sebanyak 1 orang, Ketua Unit Usaha sebanyak 2 orang, dan Anggota sebanyak 3 orang.
2. Pengunjung DTW Pantai Pasir Panjang sebanyak 10 (sepuluh) orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung. Peneliti mengadakan tanya jawab dengan para informan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah pembahasan skripsi ini dalam hal melakukan wawancara digunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan kepentingan masalah yang diteliti.

b. Observasi

Penelitian dengan pengamatan langsung tentang bagaimana daerah tujuan wisata yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan mengidentifikasi strategi pengembangan daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang di Kabupaten Kerinci.

c. Penelitian Kepustakaan.

Penelitian kepustakaan merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan dan mempelajari literatur buku-buku kepustakaan yang ada untuk mencari konsepsi-konsepsi dan teori-teori yang berhubungan erat dengan permasalahan. Studi kepustakaan bersumber pada laporan-laporan, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, skripsi, buku, surat kabar, majalah.

3.6 Instrumen Penelitian**a. Metode Penelitian**

Adapun metode pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini instrumen utama adalah manusia, yaitu dengan cara wawancara, bertanya, meminta, mendengar, mendokumentasikan dan mengumpulkan data terkait strategi pengembangan aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) di DTW Pantai Pasir Panjang.

Tabel 4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Objek Penelitian	Indikator	Teknik	Sumber
1.	Strategi Pengembangan DTW Pantai Pasir Panjang	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi • Amenitas • Aksesibilitas 	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua BUMDes • Ketua Unit Usaha
2.	Aspek 3A DTW Pantai Pasir Panjang	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi • Amenitas • Aksesibilitas 	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua BUMDes • Ketua Unit Usaha

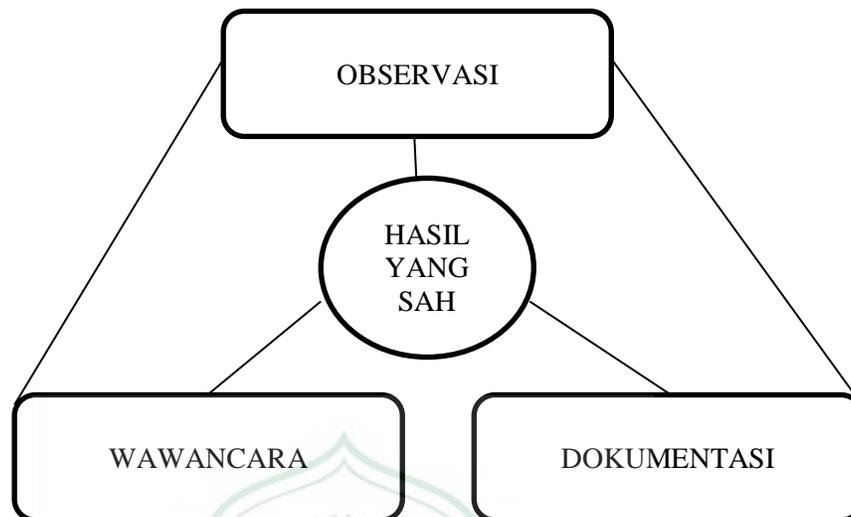
b. Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana strategi pengembangan DTW Pantai Pasir Panjang?
2. Apa saja kendala dalam upaya pengembangan aspek 3A di DTW Pantai Pasir Panjang?
3. Kebijakan apa saja yang telah dan akan dilakukan dalam upaya pengembangan aspek 3A di DTW Pantai Pasir Panjang?
4. Bagaimana peran dan dukungan Pemerintah/Dinas Pariwisata dalam pengembangan aspek 3A di DTW Pantai Pasir Panjang?

3.7 Analisis Data

Data yang diperoleh dari lokasi berupa data primer akan disusun dan disajikan dengan menggunakan deskriptif kualitatif berupa pemaparan yang kemudian secara umum akan dijabarkan dengan menggunakan metode analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats).

Gambar 2
Triangulasi Penelitian



Sumber : Sugiyono (2012)

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dan selanjutnya mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang dinilai berkompeten terhadap substansi penelitian. dan selanjutnya mendokumentasikannya sebagai bukti untuk mendapatkan hasil yang valid dan sah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum DTW Pantai Pasir Panjang

Pantai Pasir Panjang terletak di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, daerah tujuan wisata ini menjadi tempat wisata yang populer di awal tahun 2018 karena mendadak terkenal dan menjadi perbincangan masyarakat terutama di media internet atau media sosial sehingga daerah tujuan wisata tersebut banyak dikunjungi oleh wisatawan. Sesuai dengan namanya tempat ini dipenuhi dengan pasir putih yang membentang luas di sepanjang pinggiran Danau Kerinci, dan terlebih lagi dilokasi daerah tujuan wisata (DTW) ini memiliki ombak walaupun ombaknya tidak terlalu besar seperti pantai pada umumnya yang berada di pinggiran laut namun hal tersebut cukup menarik dan potensial sebagai atraksi wisata yang menjadi daya tarik bagi pengunjung khususnya wisatawan lokal yang berasal dari Kabupaten Kerinci yang notabene tinggal di daerah dataran tinggi dan tidak memiliki potensi wisata pantai.

Untuk memasuki daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang pengunjung cukup membayar tiket atau karis sebesar Rp.5.000,-/orang (Lima ribu rupiah per orang) dan area parkir gratis yang disediakan oleh pengelola.

Gambar 3
Peta Lokasi DTW Pantai Pasir Panjang



Sumber : <http://googlemaps/pantaisirpanjangkerinci>

Daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang berjarak lebih kurang 12 KM dari Kota Sungai Penuh dan dibutuhkan waktu sekitar 20 menit untuk mencapainya. Akses untuk menuju DTW ini dapat menggunakan sepeda motor dan mobil dengan rute yang indah dan menarik yaitu melewati perkampungan masyarakat dan hamparan sawah disepanjang perjalanan.

Sebagian besar pengunjung adalah wisatawan yang menghabiskan waktu bersama keluarga khususnya pada saat akhir pekan, daerah tujuan wisata ini sangat cocok untuk tempat bersantai untuk menikmati udara yang sejuk sambil menikmati kuliner yang dijual oleh masyarakat setempat.

Daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Satu Hati, Desa Tanjung Tanah, Kabupaten

Kerinci. Hal tersebut dilandaskan oleh semangat dan kesadaran masyarakat akan adanya potensi wisata di Desa Tanjung Tanah yang selama ini belum dimanfaatkan dan dikelola dengan baik maka berdasarkan hasil musyawarah desa yang dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2018 maka didirikanlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Satu Hati.

4.1.2 Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Satu Hati

Menurut Pasal 1 ayat (6) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa, diketahui bahwa BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang pengelolaannya bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan pembentukannya berdasarkan potensi dan kebutuhan desa. BUMDes sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya, hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan untuk mencegah berkembangnya sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan berkurangnya nilai-nilai sosial dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Satu Hati didirikan pada tahun 2018. Pendirian BUMDes tersebut didasari oleh Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor : 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Adapun unit usaha pada BUMDes Satu Hati adalah : Pariwisata, Perkebunan Dan Perikanan.

a. Visi dan Misi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Satu Hati

Suatu organisasi seyogyanya memiliki tujuan dan arah kebijakan yang jelas, visi dan misi memiliki kedudukan yang penting bagi suatu organisasi sebagai bagian dari perencanaan strategis yang harus dibuat dan dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena didalamnya terkandung gambaran mengenai masa depan suatu organisasi. Visi dan misi harus mampu menggambarkan apa yang akan dilakukan, apa tujuan dari organisasi, bagaimana organisasi bisa bermanfaat, serta bagaimana suatu organisasi bisa mencapai tujuan tersebut. Visi dan Misi yang baik adalah yang dibuat secara tertulis kemudian disosialisasikan kepada para pemangku kepentingan sehingga kesadaran akan masa depan yang diharapkan tidak hanya berpangku dan tertumpu pada pimpinan organisasi, melainkan menjadi haluan bagi seluruh pihak terkait yang berada di dalam organisasi.

Adapun visi dan misi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Satu Hati adalah sebagai berikut :

1. VISI

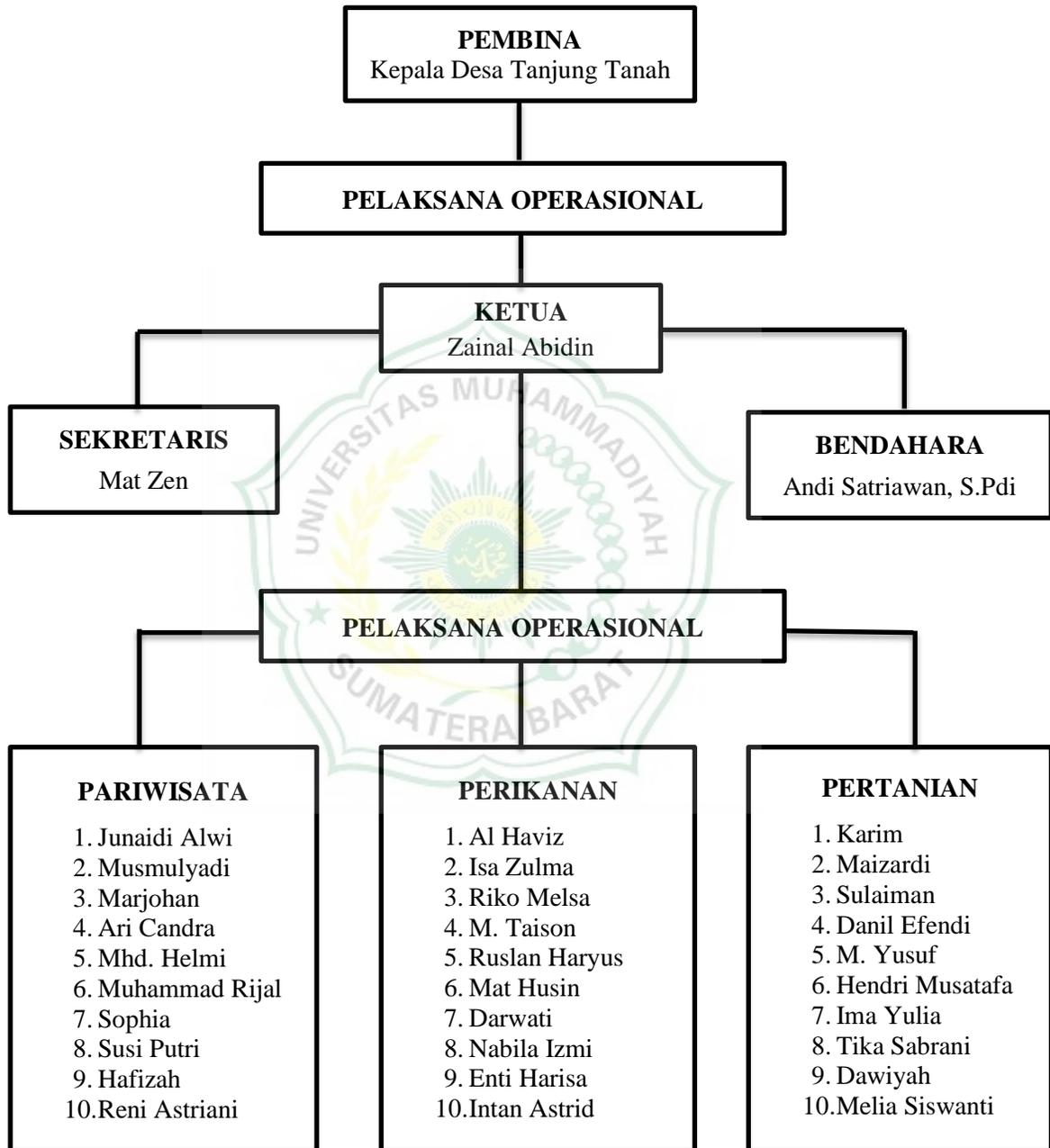
Mewujudkan Desa Tanjung Tanah yang mandiri, mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Tanjung Tanah melalui usaha ekonomi, memiliki sumber daya manusia yang cerdas dan berkepribadian, struktur ekonomi yang berdaya saing, merata dan berkeadilan.

2. MISI

- Meningkatkan perekonomian desa dengan menggalakkan usaha ekonomi kerakyatan melalui program strategis dibidang produksi perkebunan, perikanan dan pariwisata serta pemasaran usaha kecil dan menengah
- Mengelola sumber daya alam sebagai kekayaan desa secara mandiri
- Meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan
- Meningkatkan kerjasama antar desa/BUMDes
- Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat
- Menggali potensi-potensi desa yang belum dikelola
- Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan
- Mempromosikan dan memasarkan potensi desa melalui media internet.

b. Struktur Organisasi

Gambar 4
Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Satu Hati



Sumber : BUMDes Satu Hati / Pengelola DTW Pantai Pasir Panjang

4.2 Pembahasan Penelitian

Sebagaimana dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif yang menghimpun dan menjabarkan data-data yang diperoleh. Data yang dimaksud dalam hal ini yaitu berupa hasil wawancara yang dilakukan pada pihak-pihak yang dianggap berkompeten terhadap permasalahan dalam fokus penelitian, dalam hal ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Satu Hati dalam upaya pengembangan daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang yang berfokus pada aspek 3A (Aksesibilitas, Amenitas dan Atraksi).

4.2.1 Aspek 3A (Aksesibilitas, Amenitas dan Atraksi).

1. Atraksi

Keindahan pemandangan alam di pinggiran Danau Kerinci yang memiliki pasir putih dan ombak merupakan atraksi utama di daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang.

Gambar 5
Atraksi di daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang



Sumber : Ketua Unit Usaha Pariwisata BUMDes Satu Hati

Pada gambar dihalaman sebelumnya terlihat para wisatawan sedang

berwisata bersama keluarga sambil melakukan aktivitas wisata air di DTW Pantai Pasir Panjang, selain itu momen menunggu senja saat matahari terbenam juga menjadi daya tarik atau atraksi unggulan di DTW ini.

2. Amenitas

Amenitas yang tersedia di daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang untuk saat ini belum lengkap dan belum begitu memadai untuk menunjang aktivitas wisatawan, adapun amenities yang tersedia di daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang untuk saat ini adalah sebagai berikut :

- Mushola dan Toilet
- Letter Big sebagai lokasi spot foto bagi wisatawan

Gambar 6
Amenitas di daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang



Sumber : Sesde Seharja, Penelitian 2021

Ketersediaan amenities di DTW Pantai Pasir Panjang masih perlu ditingkatkan lagi, pada gambar diatas terdapat mushola yang kapasitasnya kecil dan toilet yang hanya berjumlah 2 (dua) sehingga sering membuat wisatawan mengantri, selain itu letter big yang dibangun pada tahun 2019 adalah ikon utama didestinasinya ini, selain berfungsi sebagai spot untuk melakukan fotografi

letter big tersebut juga menjadi sarana promosi (branding) bagi DTW Pantai Pasir Panjang.

3. Aksesibilitas

Akses untuk menuju daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang cukup baik namun perlu peningkatan berupa pengaspalan ataupun berupa cor beton, hal tersebut dikarenakan pada beberapa titik terdapat jalan yang rusak namun masih dapat dilalui oleh kendaraan.

Gambar 7
Aksesibilitas menuju daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang



Sumber : Sesde Seharja, Penelitian 2021

Selain diperlukan peningkatan kualitas, jalan yang merupakan aspek aksesibilitas juga perlu dilakukan pelebaran jalan, hal tersebut dikarenakan kondisi jalan yang sempit dan jika dilalui oleh 2 (dua) unit mobil maka sulit untuk berpapasan sehingga akan mengganggu mobiltas dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke DTW Pantai Pasir Panjang.

Dari uraian mengenai aspek-aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa 3A adalah penunjang utama dari suatu daerah tujuan wisata, dengan tersedianya 3A yang baik maka

dapat memberikan nilai tambah bagi DTW itu sendiri dan begitu juga sebaliknya, jika aspek 3A tidak tersedia dengan baik maka akan memberikan citra yang kurang baik bagi wisatawan.

Berdasarkan observasi dan pantauan peneliti, kondisi aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) di DTW Pantai Pasir Panjang belum begitu baik dan memadai serta belum dapat sepenuhnya menunjang aktivitas bagi wisatawan. Untuk kedepan perlu dilakukan peningkatan mengingat DTW ini sangat potensial untuk dikembangkan, dengan usaha pengembangan tersebut maka diharapkan terjadi peningkatan kunjungan wisatawan yang akan berdampak bagi perkembangan Pantai Pasir Panjang dan kesejahteraan masyarakat disekitarnya.

Selain bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat, pengembangan DTW Pantai Pasir Panjang juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap kearifan lokal masyarakat disekitar DTW yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan, agar dapat menjaga dan melestarikan alam serta budaya yang juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu atraksi wisata.

Ketua BUMDes Satu Hati mengatakan :

“Upaya dalam pengembangan daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang terus kita lakukan meskipun terkadang rencana yang kita buat terkendala dengan jumlah anggaran, namun dengan partisipasi dan dukungan masyarakat insha Allah dapat terus terlaksana walaupun secara bertahap”. (wawancara pada tanggal 24/02/2021).

Gambar 8
Wawancara dengan pihak BUMDes Satu Hati



Sumber : Sesde Seharja, Penelitian 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BUMDes dapat ditarik kesimpulan bahwa pembenahan aspek 3A adalah hal utama meskipun terdapat kendala sumber daya dan anggaran namun pembenahan terus dilakukan secara bertahap dengan kerjasama dan dukungan masyarakat.

Ketua Unit Usaha Pariwisata menambahkan :

“Pembenahan terus kita lakukan sesuai prioritas dan ketersediaan anggaran, hal tersebut terus kita lakukan sambil berpromosi di internet”. (wawancara pada tanggal 24/02/2021).

Gambar 9
Promosi Pantai Pasir Panjang melalui media internet



Sumber : Ketua Unit Usaha Pariwisata BUMDes Satu Hati

Gambar diatas adalah upaya promosi yang dilakukan oleh BUMDes Satu Hati dengan menggunakan media internet/media sosial yang bertujuan untuk menyebarkan informasi tentang DTW sekaligus untuk menarik minat kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang.

Ketua Unit Usaha Pariwisata juga mengatakan :

“Upaya promosi melalui internet atau media sosial kami rasa sangat membantu, selain gratis hal tersebut juga terbukti sangat efektif dan efisien karena saat ini orang-orang cenderung mencari informasi wisata dari internet. Dari sekian banyak wisatawan yang berkunjung sebagian besar mendapatkan informasi dari internet hal tersebut kami tanyakan pada saat wisatawan membayar tiket di posko pelayanan utama Pantai Pasir Panjang” (wawancara pada tanggal 24/02/2021).

Gambar 10
Tiket masuk DTW Pantai Pasir Panjang



Sumber : Sesde Seharja, Penelitian 2021

Untuk memasuki DTW Pantai Pasir Panjang wisatawan cukup membayar Rp.5.000,- (lima ribu rupiah) baik untuk sepeda motor maupun mobil dan tidak dikenakan biaya parkir.

Pengembangan aspek 3A di DTW Pantai Pasir Panjang dilakukan secara bertahap dari tahun ke tahun, hal tersebut disesuaikan dengan alokasi anggaran yang bersumber dari anggaran dana desa dan hasil penjualan tiket masuk ke DTW Pantai Pasir Panjang.

Ketua BUMDes Satu Hati menjelaskan :

“Tahun ini kita juga melaksanakan perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana, kemarin kita fokusnya di beberapa sarana dulu supaya hasilnya terlihat, salah satunya wahana permainan air bagi anak-anak, tahun ini kami mendapat usulan dari masyarakat untuk membangun fisik berupa aula kecil untuk tempat pertemuan tapi karena terkendala dengan anggaran kami memutuskan untuk menambah jumlah toilet saja, karena toilet kita sekarang cuma berjumlah 2 (dua) dan itu merupakan toilet mushola.”(wawancara pada tanggal 15/03/2021).

Gambar 11
Wahana permainan air dan Toilet di daerah tujuan wisata
Pantai Pasir Panjang



Sumber : Sesde Seharja, Penelitian 2021

Pada gambar diatas terlihat telah tersedianya wahana permainan yang dibangun dengan menggunakan dana hasil dari penjualan tiket kepada wisawatan yang berkunjung ke air di DTW Pantai Pasir Panjang. Selain itu

terlihat juga gambar kondisi toilet yang masih kurang memadai di DTW ini.

Ketua Unit Usaha Pariwisata menambahkan :

“Kami selaku pengelola unit usaha pariwisata kedepannya mungkin akan mengembangkan daya tarik wisata (atraksi) berupa pemanfaatan transportasi perahu bagi pengunjung, hal tersebut dengan memberdayakan perahu nelayan yang ada di desa ini, rencana tersebut inhsa Allah akan dapat mengurangi kepadatan akses masuk ke Pantai Pasir Panjang khususnya pada musim liburan”. (wawancara pada tanggal 15/03/2021).

Gambar 12

Perahu masyarakat sebagai potensi atraksi dan aksesibilitas



Sumber : Sesde Seharja, Penelitian 2021

Pada gambar diatas terlihat perahu yang terparkir milik masyarakat setempat yang berprofesi sebagai nelayan, berdasarkan hasil wawancara adapun strategi yang akan dilakukan oleh BUMDes Satu Hati adalah bekerjasama dengan masyarakat pemilik perahu untuk memanfaatkan perahu-perahu tersebut sebagai sarana transportasi yang mendukung aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) di DTW Pantai Pasir Panjang.

Selanjutnya Ketua Unit Usaha Pariwisata juga mengatakan :

“Untuk kedepan kami juga berencana ingin mengembangkan pasar wisata nelayan sebagai strategi untuk menarik pengunjung, pasar dimaksud berupa pasar ikan segar yang digelar setiap akhir pekan pada hari minggu, hal tersebut bertujuan untuk mendukung daya tarik wisata baru di Pantai Pasir Panjang. Harapan kami dapat menjadi atraksi bagi wisatawan” (wawancara pada tanggal 15/03/2021).

Gambar 13
Lokasi pengembangan pasar wisata nelayan



Sumber : Ketua Unit Usaha Pariwisata BUMDes Satu Hati

Segala potensi daerah tujuan wisata harus mampu didukung oleh aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) yang menarik dan memadai, hal tersebut guna menunjang aktivitas para wisatawan selama berkunjung, walaupun suatu daerah tujuan wisata memiliki keindahan alam yang menakjubkan namun tidak didukung oleh aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) yang baik maka suatu DTW tersebut dipastikan tidak dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung.

Aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) adalah penunjang utama dalam perkembangan daerah tujuan wisata, jika tidak dilakukan pembenahan atau peningkatan maka suatu kawasan daerah tujuan wisata dikhawatirkan tidak akan bertahan lama dan akan sepi pengunjung karena tidak dapat memenuhi ekspektasi dan kebutuhan wisatawan selama melakukan aktivitas wisata.

4.2.2 Analisis (SWOT) daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang

Analisis SWOT adalah instrumen perencanaan strategi yang klasik dengan mengemukakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman, instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan suatu strategi (Freddy Rangkuti : 2014).

Adapun analisis SWOT pada daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang adalah sebagai berikut :

1. Strengths (Kekuatan)

a. Atraksi wisata

Kekuatan (Strengths) yang dimiliki daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang adalah keindahan pemandangan alam yang alami berupa hamparan pasir putih di pinggiran Danau Kerinci dan memiliki ombak layaknya pantai yang biasanya terdapat di lautan dan hal tersebut tidak dimiliki oleh daerah tujuan wisata lain khususnya di Kabupaten Kerinci.

b. Organisasi/ Pengelola

Sistem pengelolaan yang baik melalui wadah organisasi berbentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

c. Masyarakat yang ramah dan juga partisipatif.

Budaya masyarakat desa yang ramah dan kebiasaan hidup bergotong royong juga merupakan keunggulan dari daerah tujuan wisata ini.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang telah memiliki modal dasar yakni atraksi wisata yang potensial dikembangkan, selain itu pengelolaan daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang juga sudah terstruktur dengan baik melalui suatu wadah berbentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan wadah tersebut didukung oleh masyarakat yang partisipatif dalam mendukung pengembangan. Perilaku masyarakat disekitar DTW yang ramah terhadap wisatawan juga merupakan modal utama bagi perkembangan daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang.

Secara singkat, dari ketiga aspek kekuatan (Strenght) yang telah diuraikan diatas dapat dirangkum serta memliki korelasi sebagaimana pengertian atraksi wisata yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 yaitu segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan.

2. Weakness (Kelemahan)

a. Aksesibilitas

Kelemahan (Weakness) dari DTW Pantai Pasir Panjang adalah belum tersedianya aksesibilitas yang memadai untuk mendukung aktivitas wisatawan terutama kondisi jalan dari gerbang sampai ke daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang. Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan penelitian kondisi jalan pada beberapa titik sudah mulai rusak, terdapat bebatuan dan juga berlobang. Selain itu, kondisi jalan yang sempit juga menyebabkan kendaraan sulit untuk berpapasan. Hal ini sesuai dengan pendapat A. Yoeti (2001), suatu objek wisata tidak akan berarti banyak bila aksesibilitas ke objek wisata tersebut sulit di jangkau, baik lewat darat maupun lewat udara. Agar pariwisata dapat berkembang dengan baik, maka suatu DTW haruslah assessibel (bisa di datangi). Oleh karena itu, aksesibilitas menuju daerah tujuan wisata perlu diperhatikan dan ditingkatkan.

b. Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) pengelola yang masih kurang dan belum memahami aspek-aspek pengembangan kepariwisataan khususnya terkait pengembangan aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas). Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam pengembangan kawasan wisata, hal ini sesuai dengan pendapat Mathis dan Jackson (2006), sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu rancangan sistem-sistem formal dalam

suatu organisasi untuk memastikan penggunaan bakat dan potensi manusia secara efektif dan efisien agar bisa mencapai tujuan organisasi.

c. Program dan Anggaran

Masih minimnya dukungan program dan jumlah anggaran dari pemerintah baik Pemerintah Kabupaten Kerinci melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan maupun anggaran dana desa.

3. Opportunities (Peluang)

a. Peningkatan perekonomian masyarakat.

Peluang (Opportunities) pengembangan daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang yaitu membuka lapangan kerja dan menciptakan peningkatan perekonomian masyarakat baik dari segi produk maupun jasa seperti berjualan makanan dan minuman, jasa transportasi berupa ojek, sewa perahu, dan lain-lain. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Freddy Rangkuti (2014), peluang merupakan kondisi perkembangan di masa yang akan datang, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. (Freddy Rangkuti : 2014). Selain itu, hal tersebut juga sejalan dengan tujuan utama dari BUMDes sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 berbunyi BUMDes bertujuan untuk mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dengan cara menciptakan produktivitas ekonomi bagi desa berdasarkan ragam dan potensi yang dimiliki oleh desa.

4. Threats (Ancaman)

a. Kondisi alam

Lokasi daerah tujuan wisata Pantai Pasir Panjang yang berada di pinggiran Danau Kerinci memiliki ancaman setiap tahunnya, peristiwa alam yang sering terjadi yaitu naiknya permukaan debit air Danau Kerinci terutama saat musim hujan membuat sebagian kawasan DTW ini terendam dan sebagian sarana dan prasarana tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh wisatawan. Peristiwa alam tersebut berpengaruh besar terhadap kawasan DTW secara keseluruhan baik itu Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas (3A). Menurut Freddy Rangkuti (2014) mengungkapkan bahwa Ancaman (Threats) merupakan kondisi yang mengancam dari luar, ancaman ini dapat dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Jamaris dalam Anjela (2014) mengungkapkan bahwa objek wisata merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Apabila sarana tidak memadai maka akan merusak dan membahayakan bagi pengunjung.

Tabel 5
Tabel Analisis SWOT DTW Pantai Pasir Panjang

Internal	Strenght (S) 1. Atraksi wisata 2. BUMDes sebagai organisasi pengelola 3. Masyarakat yang ramah dan partisipatif	Weakness (W) 1. Aksesibitas 2. Sumber daya manusia 3. Kerjasama dan koodinasi dengan pihak-pihak terkait
Eksternal	Strategi SO 1. Mengemas atraksi lebih menarik 2. Memberdayakan masyarakat disekitar DTW 3. Membina masyarakat disekitar DTW	Strategi WO 1. Memberdayakan perahu nelayan sebagai atraksi dan aksesibilitas 2. Mengikutsertakan masyarakat dalam pelatihan-pelatihan 3. Melakukan kerjasama dengan pihak terkait
Opportunities (O) 1. Perkembangan DTW 2. Menciptakan lapangan kerja 3. Peningkatan perekonomian masyarakat	Threats (T) 1. Bencana alam 2. Munculnya DTW baru 3. Aksesibilitas yang rusak	Strategi ST 1. Menerapkan wisata alternatif 2. Melakukan inovasi 3. Melakukan perawatan dan perbaikan
Threats (T) 1. Bencana alam 2. Munculnya DTW baru 3. Aksesibilitas yang rusak	Strategi WT 1. Peningkatan aspek 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) 2. Menjalin komunikasi dan koordinasi 3. Melakukan kerjasama dengan pihak terkait	

Mengacu pada hasil analisis SWOT pada tabel diatas, diperoleh beberapa isu strategis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Strategi SO (Kekuatan-Peluang)

Strategi yang bersumber dari Strenghts dan Opportunities ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan DTW Pantai Pasir Panjang. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut :

DTW Pantai Pasir Panjang memiliki beberapa potensi atraksi wisata yang menarik yaitu pemandangan alam berupa hamparan pasir putih yang memiliki ombak seperti pantai di Danau Kerinci. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas atraksi wisata tersebut diperlukan sebuah upaya dan strategi, pengembangan daerah tujuan wisata ini selain menjadi keperluan sektor pariwisata itu sendiri tentunya terintegrasi dengan pembangunan daerah pada umumnya yang bersifat lintas sektoral.

Untuk menambah daya tarik dibutuhkan pengembangan atraksi wisata yang disertai dengan peningkatan amenities. Peningkatan amenities tersebut meliputi perbaikan fasilitas umum di DTW Pantai Pasir Panjang seperti toilet, saung untuk tempat beristirahat dan mushola. Selain peningkatan atraksi dan amenities, peningkatan aksesibilitas juga sangat perlu demi kelancaran mobilitas wisatawan ke DTW Pantai Pasir Panjang.

Pengelolaan DTW Pantai Pasir Panjang dibawah naungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Satu Hati adalah hal yang tepat, selain itu keramahan masyarakat sekitar juga merupakan kekuatan yang dimiliki oleh DTW Pantai Pasir Panjang.

2. Strategi ST (Kekuatan-Ancaman)

Strategi yang bersumber dari Strengths dan Threats ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal dalam

pengembangan 3A di DTW Pantai Pasir Panjang. Adapun Strategi yang diambil adalah sebagai berikut :

Mengoptimalkan aktivitas wisata air dengan memanfaatkan amenitas yang tersedia di DTW Pantai Pasir Panjang seperti : seluncuran, waterboom mini, dan lain-lain.

3. Strategi WO (Kelemahan-Peluang)

Strategi yang bersumber dari Weakness dan Opportunities ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di DTW Pantai Pasir Panjang. Adapun Strategi yang diambil adalah sebagai berikut :

Menjalin kerjasama dengan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan untuk memanfaatkan perahu yang mereka miliki sebagai alat transportasi dan juga sebagai atraksi wisata dan peluang perekonomian bagi masyarakat di DTW Pantai Pasir Panjang.

4. Strategi WT (Kelemahan-Ancaman)

Strategi yang bersumber dari Weakness dan Threats ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal dan juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di DTW Pantai Pasir Panjang. Adapun Strategi yang diambil adalah sebagai berikut :

a. Menjalin Komunikasi, Koordinasi dan Kerjasama

Dalam pengembangan atraksi, amenitas, aksesibilitas (3A) di DTW Pantai Pasir Panjang diperlukan kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Kerinci dan keterlibatan masyarakat lokal. Kurangnya perhatian pemerintah selama ini terjadi karena kurangnya komunikasi dan koordinasi serta kerjasama antara BUMDes Satu Hati selaku pengelola DTW Pantai Pasir Panjang dengan Pemerintah Kabupaten/Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kerinci selaku leading sektor pembangunan sektor pariwisata di daerah.

Untuk menumbuhkan partisipasi dan kerjasama maka diperlukan sebuah perjanjian yang dituangkan kedalam perjanjian kerjasama antara BUMDes Satu Hati dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Dari identifikasi isu-isu strategis, terlihat beberapa strategi yang akan dijalankan. Strategi-strategi tersebut akan diimplementasikan dalam sebuah dokumen perencanaan strategis yang akan dilaksanakan dari tahun ke tahun secara bertahap. Pertimbangan yang mendasari pengembangan secara bertahap adalah : terdapat tingkat kepentingan yang berbeda pada setiap program pembangunan dan perlu ada prioritas pelaksanaan sesuai dengan tingkat kepentingan, jenis program diprioritaskan pada sektor-sektor yang memiliki kaitan arah dengan sasaran pengembangan 3A (Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas).

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Untuk mewujudkan pengembangan atraksi, amenitas dan aksesibilitas di DTW Pantai Pasir Panjang maka tidak terlepas dari adanya dukungan strategi yang tepat. Dalam penelitian ini didapat alternatif strategi yaitu melakukan pengembangan dengan membenahi aspek 3A di DTW Pantai Pasir Panjang melalui kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Kerinci dalam hal dukungan program dan anggaran.

Rencana pengembangan DTW Pantai Pasir Panjang kemudian dituangkan kedalam sebuah dokumen perencanaan yang baik dan disusun berdasarkan kebutuhan atau skala prioritas yang merupakan hasil musyawarah masyarakat. Selanjutnya dilakukan evaluasi pada setiap akhir pelaksanaannya, hal tersebut dimaksudkan untuk mengambil keputusan dan arah tahapan berikutnya, selain itu juga bertujuan untuk meminimalisir resiko dalam pelaksanaan strategi pengembangan 3A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas) di masa yang akan datang.

Secara singkat, strategi yang diperlukan dalam pengembangan DTW Pantai Pasir Panjang adalah strategi yang berfokus pada pengembangan kualitas atraksi, amenitas, dan aksesibilitas, peningkatan sumber daya manusia, dan peningkatan koordinasi serta kerjasama dengan pihak-pihak terkait yang dituangkan kedalam suatu dokumen perencanaan dan pengembangan.

5.2 Saran

Adapun saran dan harapan yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah :

- a. Agar kiranya pengembangan DTW Pantai Pasir Panjang dapat terealisasi secepatnya sehingga seluruh pemangku kepentingan dapat merasakan manfaat dari pengembangan tersebut.
- b. Agar kiranya BUMDes Satu Hati dapat segera menjalin komunikasi dan melakukan koordinasi serta kerjasama yang baik dengan semua pihak, khususnya Pemerintah Kabupaten Kerinci dalam upaya program dan dukungan anggaran bagi pengembangan DTW Pantai Pasir Panjang pada masa yang akan datang.
- c. Agar kiranya BUMDes Satu Hati dapat melakukan inovasi-inovasi yang disesuaikan dengan trend saat ini sehingga diharapkan akan muncul hal dan strategi baru dalam perencanaan dan pengembangan DTW Pantai Pasir Panjang untuk masa yang akan datang.
- d. BUMDes Satu Hati sekiranya dapat mengakomodir dan memfasilitasi peneliti untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya, hal tersebut berguna untuk melakukan evaluasi dan menghimpun saran serta masukan dalam pengembangan DTW Pantai Pasir Panjang yang lebih baik lagi untuk masa yang akan datang.
- e. Agar kiranya pengembangan DTW Pantai Pasir Panjang dapat melibatkan konsultan atau pihak yang berkompeten dalam pengembangan sektor pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, 2013. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Glueck Jauch, Sedarmayanti, 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Jakarta: PT. Mandar Majun
- Hasibuan, H. Malayu, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Heene, Aimè dkk, 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: PT Refika Aditama:
- Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L, 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- J.P. Chapilin, 2008, *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Mathis Robert dan Jhon Jackson, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Salemba
- Mintzberg, Henry.dkk, 2003. *The Strategy Proces*. Edisi Keempat. New Jersey: Upper Saddle River.
- Oka A. Yoeti, 2009, *Perencanaan Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: PT. Pradaya Paramita.
- Rangkuti Freddy, 2014, *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia
- Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary, 2009. *Manajemen*. Edisi Kedelapan. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Salusu J, 2015, *Pengambilan Keputusan Sratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*, Jakarta: PT. Grasindo
- Santono, Anjela Pusfita, 2014, *Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Timbulun di Kanagarian Painan Timur Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan*
- Sugiono, 2017, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta
- Tamin, Ofyar Z, 1997, *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*. Bandung: Institut Teknologi Bandung